

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU MELALUI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DI MAN 1 LOMBOK BARAT

Abdul Aziz Faradi, S.Pd., M.Pd.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lombok Barat
Abdulazizfaradi74@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran peserta didik dan memperbaiki proses belajar mengajar guru. Selain itu penelitian ini dilakukan dalam rangka membantu guru untuk 1) merencanakan pembelajaran; 2) menyajikan materi pembelajaran; 3) mengevaluasi pembelajaran; dan 4) mengelola kelas. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Adapun Indikator dalam menentukan tingkat profesionalitas guru meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran, evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen supervisi akademik, metode wawancara dan observasi. Sementara itu, teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru secara rata-rata dalam kategori Baik, dengan nilai rata-rata 78,5 Dengan rincian nilai untuk 23 orang guru dalam rentang nilai 70– 84 atau dalam kategori B, sedangkan seorang guru memperoleh nilai 67,5 atau dalam kategori Cukup. Secara umum, guru masih perlu meningkatkan inovasi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, penguasaan IT, dan kemampuan dalam mengelola kelas.

Kata kunci: *kualitas, pembelajaran, guru, supervisi akademik*

1. Pendahuluan

Dalam pendidikan, guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran. Guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar akan berhasil secara optimal apabila guru benar-benar menguasai kemampuan dasar yaitu harus mampu menentukan indikator, materi pelajaran, strategi, metode, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan kemampuan merencanakan waktu dan penilaian. Selain itu, guru juga harus mampu melaksanakan pengajaran sesuai dengan perencanaan pengajaran yang telah disusun. Di samping itu, Guru juga harus mampu menciptakan iklim belajar yang menarik, nyaman, dan kondusif di dalam kelas.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 mengamanatkan bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Untuk mencapai kualitas hasil yang diharapkan dari pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik dan pengajar diperlukan bimbingan atau

pembinaan dari kepala sekolah sebagai atasan langsung. Apalagi di masa pandemi covid-19, guru harus memiliki kemampuan mengolah sistem pembelajaran dengan baik agar siswa tetap semangat dalam belajar. Pembinaan yang berfokus pada aspek pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan supervisi akademik. Supervisi akademik pada prinsipnya merupakan layanan profesional yang diberikan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar (Umiarso dan Gojali, 2010:278). Supervisi akademik bertujuan untuk menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran agar tercapai hasil belajar peserta didik yang optimal (Sudjana, 2010: 1). Lebih detail, Masaong (2012: 6) mengemukakan bahwa supervisi akademik ditujukan untuk 1) membimbing dan memfasilitasi guru dalam mengembangkan kompetensi profesinya; 2) memotivasi para guru agar menjalankan tugas dan kewajibannya secara efektif; 3) membantu guru mengelola kurikulum dan pembelajaran; dan 4) membantu guru dalam membina peserta didik agar potensi mereka berkembang secara optimal.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, sering ditemui di lapangan bahwa guru dalam membuat

rencana pembelajaran sudah bagus, tetapi pada pelaksanaan pengajaran tidak sesuai dengan yang telah ditulis di dalam perencanaan. Misalnya dalam perencanaan pengajaran ditulis metode yang digunakan adalah metode diskusi, ternyata pada saat pelaksanaan yang digunakan adalah metode ceramah. Rencana pembelajaran sering tidak dibawa serta ke dalam kelas pada saat mengajar sehingga apa yang telah direncanakan tidak sesuai dengan pelaksanaan. Selain itu, guru juga terkadang belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran seharusnya dipilih oleh guru adalah metode pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga terjadi pada guru-guru yang berada di MAN 1 Lombok Barat.

Bersinggungan dengan fenomena tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran peserta didik dan memperbaiki proses belajar mengajar guru. Selain itu penelitian ini dilakukan dalam rangka membantu guru untuk 1) merencanakan pembelajaran; 2) menyajikan materi pembelajaran; 3) mengevaluasi pembelajaran; dan 4) mengelola kelas.

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif dengan memaparkan secara alami fakta dengan ditemukan di lapangan tentang profesionalitas guru di MAN 1 Lombok Barat. Sedangkan kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase tingkat profesionalitas guru dalam proses pembelajaran. Adapun Indikator dalam menentukan tingkat profesionalitas guru meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran, evaluasi dan refleksi.

Subjek Penelitian ini adalah guru-guru yang MAN 1 Lombok Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen supervisi akademik yang berfungsi untuk mengetahui tingkat profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode wawancara dan observasi yang berfungsi untuk mengetahui tingkat profesionalitas guru sebagai pendidik. Sementara itu, teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara deskriptif. Data dianalisis berdasarkan data yang

diperoleh di lapangan selama kegiatan supervisi berlangsung.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dinilai dari empat aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran, evaluasi dan refleksi dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru secara rata-rata dalam kategori Baik, dengan nilai rata-rata 78,5 Dengan rincian nilai untuk 23 orang guru dalam rentang nilai 70– 84 atau dalam kategori B, sedangkan seorang guru memperoleh nilai 67,5 atau dalam kategori Cukup. Secara umum guru masih perlu meningkatkan inovasi pembelajaran. Seorang guru seharusnya dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi agar pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, penguasaan metode dan penggunaan media perlu ditingkatkan lagi. Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi di kelas supaya kegiatan belajar mengajar tidak membosankan bagi siswa. Guru sebaiknya tidak selalu menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, tetapi siswa diarahkan untuk lebih aktif dan menganalisis secara mandiri materi pembelajaran sehingga mereka mampu berpikir kritis. Penguasaan pengelolaan kelas yang mengarah pada Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) juga perlu menjadi perhatian khusus untuk guru-guru MAN 1 Lombok Barat. Untuk menciptakan suasana belajar yang bersifat PAKEM, guru harus memiliki kompetensi yang memadai tentang berbagai metode pembelajaran menarik yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Penguasaan materi juga perlu senantiasa diperbarui, khususnya untuk para guru senior. Guru seharusnya selalu memperbarui ilmunya karena ilmu terus berkembang mengikuti tuntutan zaman. Guru harus lebih banyak belajar lagi dari berbagai sumber yang terbaru dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan yang terbaru kepada peserta didik.

Di samping itu, masa pandemi Covid 19 MAN 1 Lombok Barat menggunakan E-Learning yaitu melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi melalui google classroom, whatsapp, zoom, dan telegram. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi guru-guru khususnya yang senior karena keterbatasan mereka dalam menggunakan IT kurang maksimal. Dengan demikian, proses pembelajaran pun tidak dapat berjalan dengan maksimal. Kendala yang dialami oleh guru yang

berkemampuan IT rendah adalah lemahnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengoperasikan IT atau aplikasi/aplikasi untuk kegiatan pembelajaran, tidak maksimalnya dalam penyampaian materi, kurangnya komunikasi dan sosialisasi dengan siswa secara langsung. Kendala yang dialami oleh guru yang berkemampuan IT sedang adalah tidak stabilnya jaringan internet, tidak maksimalnya dalam penyampaian materi, jam kerja yang menjadi tidak terbatas, serta penambahan biaya untuk kuota internet. Sedangkan kendala yang dialami oleh guru yang berkemampuan IT tinggi adalah tidak stabilnya jaringan internet, tidak maksimalnya dalam penyampaian materi, serta penambahan biaya untuk kuota internet.

Kepala sekolah/madrasah disamping harus bertanggung jawab dalam kelancaran proses belajar mengajar dan kegiatan administrasi sekolah sehari-hari sebagai wujud perannya selaku administrator, juga bertanggung jawab mengawasi, membina dan memotivasi kinerja para guru dan tenaga kependidikan lainnya selaku supervisor dan dituntut menguasai kompetensi dalam pelaksanaan tupoksinya.

Dalam proses pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru melalui supervisi akademik di MAN 1 Lombok Barat tergolong baik, namun masih dibutuhkan peningkatan dan perbaikan lagi agar guru memiliki kompetensi profesional. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan cara membagi tugas supervisi akademik dengan wakil kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi terhadap guru-guru senior.

Berkaitan dengan kemampuan melaksanakan pengajaran, dalam hal ini diharapkan guru harus mampu menguasai bahan pelajaran, mampu mengelola kelas, memotivasi siswa, menggunakan media, interaksi dengan siswa serta membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru harus mampu melaksanakan evaluasi pengajaran yaitu melakukan penilaian hasil dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Maka penilaian proses pembelajaran tersebut sangat penting harus dilaksanakan oleh guru yang tujuan utamanya adalah untuk melihat kelemahan atau kebaikan suatu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penilaian terhadap proses belajar mengajar bertujuan agak berbeda dengan tujuan penilaian hasil belajar. Apabila penilaian hasil

belajar lebih ditekankan pada derajat penguasaan tujuan pengajaran (Instruksional) oleh para siswa, maka tujuan penilaian proses belajar mengajar lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar itu sendiri terutama efisiensi keefektifan-produktivitas.

Selain mampu melaksanakan penilaian atau evaluasi, guru juga harus mampu melaksanakan perbaikan terhadap pengajaran yang dilaksanakan berdasarkan hasil penilaian dan proses pembelajaran. Dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar.

Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah antara lain adalah sebagai berikut:

Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.

Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.

Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan mata pelajaran berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang berlaku.

Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.

Membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.

Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.

Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran sekolah.

Supervisi akademik merupakan salah satu aspek penting dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh diri guru sendiri akan tetapi harus diupayakan bersama antara guru dan supervisor. Dengan demikian, kepala sekolah menyupervisi guru mengajar menjadi suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan dari hasil pelaksanaan supervisi akademik tersebut di atas yang didukung dengan hasil penelitian terdahulu dan berbagai pendapat pakar, dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dinilai dari empat aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran, evaluasi dan refleksi dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru secara rata-rata dalam kategori Baik, dengan nilai rata-rata 78,5 Dengan rincian nilai untuk 23 orang guru dalam rentang nilai 70– 84 atau dalam kategori B, sedangkan seorang guru memperoleh nilai 67,5 atau dalam kategori Cukup. Secara umum guru masih perlu meningkatkan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu penulis memberi saran sebagai berikut: 1) Diknas/ Kementerian Agama memprogramkan Diklat supervisi akademik kepada kepala sekolah/madrasah sebagai upaya dalam peningkatan kompetensi sebagai supervisor, agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru. 2) Kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor hendaknya meningkatkan pembinaan, pemantauan dan penilaian yang diupayakan dilakukan secara terprogram dan berkala, dilaksanakan secara demokratis, obyektif dan dilakukan kepada setiap guru serta ada program tindak lanjut. 3) Ada peneliti yang dapat melanjutkan mengupas lebih jauh tentang kinerja supervisor, sehingga dapat diketahui kendala bagi supervisor dan guru serta dapat menemukan model supervisi yang dapat berdampak pada peningkatan kompetensi guru.

Peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik tidak hanya masuk ke dalam kelas melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru, selain itu juga setiap pagi selalu mengontrol suasana seluruh lingkungan sekolah sampai dengan kebersihan kelas dan halaman. Dari pendapat di atas kita melihat disini pentingnya penghargaan diberikan kepada guru untuk memotivasi agar mereka merasa dirinya benar-benar dihargai, penghargaan ini sangat bermakna dan dapat meningkatkan persaingan sesama guru dan antarkelas, hal ini juga sering dilakukan oleh kepala sekolah yaitu mengadakan lomba kebersihan antarkelas, lomba cerdas cermat, lomba kegiatan dalam setiap bidang pendidikan.

5. Daftar Pustaka

- Banun, S. (2019). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung. Alfabeta
- Depag RI. (2020). *Modul dan Model Pelatihan Pengawas Pendais*. Jakarta. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. Jakarta.
- Depdiknas. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sumberdaya manusia di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Depdiknas. (2018). *Penilaian Kinerja Guru*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Depdiknas. (2019). *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Kepala Sekolah: Dimensi Kompetensi Supervisi*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Herabudin, 2019. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mantja.W. (2017). *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang. Elang Mas.
- Nukhan, (2014). *Peningkatan KinerjaGuru Melalui Sistem Pembinaan, Pengawasan dan Penilaian (Supervisi) dalam Jurnal Kependidikan MDC Jatim Vol 1*. Pusat Pengembangan Madrasah. Kanwil Depag RI Propinsi Jawa Timur. Surabaya.
- Pidarta, Made, 2019. *Supervisi Pendidikan Konstektual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim, 2019. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Rimang, Siti Suwadah, 2020. Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna. Bandung: Alfabeta.

Sagala, Syaiful. 2019. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: CV. Alfabeta.

Sagala, Syaiful. 2018. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.

Sahertian, 2018. Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprahatiningrum, Jamil. 2020. Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru. Jakarta: Ar-Ruzz Media